

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MUHADASAH UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS V MIS MI'RAJUL 'ULUM TELUK BERINGIN KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Lukman¹, Andrizal², A.Mu'alif³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email:

¹lukman1999lukman@gmail.com,

²andrizalguntor83@gmail.com,

³ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Dari observasi awal yang telah penulis lakukan di MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi khususnya kelas V dalam pembelajaran Bahasa Arab ditemukan beberapa Masalah yaitu antara lain: Masih banyaknya siswa yang terbata bata dalam berbicara bahasa arab dan kurang lancar dalam berbicara bahasa arab, rendahnya kepercayaan dan keberanian siswa ketika melakukan praktik bahasa arab. Sebagai subjek adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dan sebagai objek adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Muhadasah* Untuk Meningkatkan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab Siswa kelas V di MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengolahan data dengan menggunakan Diagram Batang. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai dengan baik dan optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ini yaitu Metode *Muhadasah* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: metode pembelajaran *Muhadasah* Dapat Meningkatkan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. hal ini terbukti dari hasil Pra siklus *maharah al-kalam* bahasa arab siswa hanya 24,99%, Siklus I menjadi 44,88%, Siklus II menjadi 60,44% dan Siklus III meningkat menjadi 80,66%

Abstract:

From the initial observations that the author has made at MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, especially class V in language arabic Learning, several problem have been found, including: The Learning motivation of Students in class V in subjects is still lacking, many students in class V do not pay attention to the teacher in the Learning process, there are students who do not want to the assignments from the teacher, in the teaching and learning process students are busy and tell stories with their friends. As subjects are all 5 students of class V consisting of 2 boys and 3 women and the object is the Application of *Muhadasah* Learning Methods to improve Student *Maharah Al-Kalam* in language arabic Subject class V at MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. With data collection techniques through observation, interviews and documentation as well as data processing using Percentase Graphs and bar Charts. The method is the method used to implement the plans that have been prepared in real activities so that the goals are achieved properly and optimally. The

method used in learning the language arabic is the Muhadasah Method, which is a cooperative Learning method carried out by grouping students with different levels of ability in one organization. The application of the Muhadasah Method Can Improve Learning Maharah Al-Kalam of Class V Subjects at MIS Mirajul 'Ulum Teluk Beringin, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, this is evident from the results of the Pre-cycle students learning motivation is only 24,99%, Cycle I to 44,88, Cycle II 60,66% and Cycle III increased to 80,66%.

Kata Kunci: metode pembelajaran muhadasah, maharah al kalam siswa

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai berbagai spesifikasi dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Spesifikasi dan keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan di dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab. kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf Arab, perubahan-perubahan kata, hukum i'rab dan sebagainya.

Dalam perkembangan selanjutnya, bahasa Arab juga telah banyak diminati di dunia Barat. Di Amerika, misalnya tidak ada perguruan tinggi terkemuka yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah.

Kemampuan menggunakan dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharah al-Lughah).¹ Dalam belajar bahasa, maka tidak akan lepas dari empat kemahiran berbahasa, termasuk bahasa Arab.² Empat kemahiran tersebut adalah, kemahiran mendengar (*istima'*), kemahiran berbicara (*al-kalam*), kemahiran membaca (*qira'ah*) dan kemahiran menulis (*kitabah*).

Kemahiran ini berorientasi kepada kemampuan muhadatsah yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.³

Muhadasah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain. Istilah *muhadasah* dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Muhadasah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.⁴

Maharah al-kalam (keterampilan berbicara) bahasa Arab merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan (pesan) dalam bahasa Arab kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Dari pengertian tersebut paling tidak ada empat komponen yang ada dalam melakukan perbuatan berbicara, yaitu: (1) pembicara, (2) penerima pesan (pendengar), (3) isi pesan (message), (4) media yang disebut bahasa.

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 129.

³ (Yogyakarta, Pustaka Rihlah Group, 2005), hal.

Permasalahan yang terjadi saat ini di MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kec. Gunung Toar sebagai berikut :

1. Siswa masih banyak kurang lancar dalam berbicara bahasa arab
2. Masih banyaknya siswa yang terbata bata dalam berbicara bahasa Arab.
3. Kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab juga rendah

Kemudian penulis melakukan wawancara pada tanggal 20 Juni 2021 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kec. Gunung Toar, diketahui bahwa kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab sangat rendah. Kebanyakan siswa takut melakukan kesalahan dalam berbicara dan malu jika ditertawakan teman temannya. Terlebih berbicara bahasa Arab yang tentunya memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Perasaan tidak percaya diri dan ketakutan yang dialami siswa ini disebabkan karena banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Arab rumit dan sulit dipahami, sehingga siswa tertekan ketika mengikuti pembelajaran dan merasa tidak nyaman. Siswa juga enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih diam dan mendengarkan.⁵

Dengan demikian perlu adanya penerapan model yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena model menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *muhadasah*. *Muhadasah* adalah suatu istilah berupa kegiatan percakapan bahasa Arab yang

dilakukan dengan cara berbaris dengan teman sebayanya secara aktif dan kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dan Jumat pagi, tepatnya setelah salat subuh atau sebelum lari pagi. Setiap santri mencari lawan bicara kemudian harus berbincang-bincang dalam bahasa Arab.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.⁶

Penelitian Tindakan Kelas Merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.⁷

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pembelajaran *Muhadasah*

Istilah *muhadasah* merupakan isim masdar berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazan *faa'ala yufaa'ilu* yang berarti percakapan. *Muhadasah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.

Muhadasah dapat diartikan percakapan atau pembicaraan. Dengan belajar *muhadasah* seseorang akan mampu berbicara dengan menggunakan bahasa

⁵ Lukman, Berdasarkan hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. Kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin, (Gunung Toar 20 Juni 2021).

⁶ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta:Bumi Aksara,2015),hal.195

⁷ Ibid...,hal.196

Arab. *Muhadasah* dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti tanya jawab.

Muhadasah dapat dikatakan juga dengan kalam yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. *Muhadasah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.

B. Metode Pembelajaran

Kata metode dari bahasa Inggris *method* yang berarti cara di dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab, metode disamakan dengan *thoriqoh* yang juga berarti cara atau jalan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang berencana dan teratur di dalam berbuat sesuatu. Istilah metode dalam tinjauan terminologi berarti rencana menyeluruh, yang berhubungan dengan pengkajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Sejalan dengan pengertian ini, Azhar Arsyad mengemukakan arti metode sebagai rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 02 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi sejalan dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran atau pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Didalam proses ini kita akan melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, Peserta didik, tujuan,

metode, dan penelitian, dan sebagainya.⁸

Menurut Mahmud Ali Siman, pengertian pembelajaran secara istilah adalah menyampaikan ilmu atau pengetahuan dari guru kepada Peserta didik dengan metode atau teknik yang digunakan secara praktis dengan mengarahkan segala pikiran dan waktu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan.

Menurut Tho'imah, pembelajaran atau pendidikan adalah jenis kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melalui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta rahan kepada Peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan Peserta didik yang belajar.⁹

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.¹⁰

Beberapa Ahli merumuskan beberapa pengertian pembelajaran: Menurut Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang dikelola untuk memungkinkan ia turut beserta dalam tingkah laku dalam menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Syaiful Sagala, Pembelajaran ialah membelajarkan Peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu

⁸ Supriadi Didi, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) hal.12

⁹ Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung : Pustaka Setia 2012) hal.85

¹⁰ Supriadi Didi, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) hal.90

utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Menurut Sanjaya pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua spek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan Peserta didik mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Menurut Arifin pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik "guru" dengan Peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar Peserta didik.

C. Langkah Langkah Metode Pembelajaran *Muhadasah* Sebagai Berikut :

1. Guru mengkondisikan siswa di dalam kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan salam
3. Guru menarik perhatian awal siswa dengan sapaan-sapaan
4. Guru menentukan topik yang akan di pelajari
5. Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan *hiwar* sederhana

¹¹ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabexta 2005) hal.61

¹² Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara 2003) hal.61

6. Guru menyuruh siswa untuk *hiwar* di tengah kelas secara berpasangan dan berbaris

7. Guru memperhatikan siswa yang sedang mempraktikkan *hiwar*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan metode *muhadasah* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab dan memberikan stimulus terhadap materi yang akan diajarkan.

D. Tujuan Pembelajaran *Muhadasah*

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab.
2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang telah terjadi dalam masyarakat atau bangsa dalam skala level tingkat nasional maupun dunia.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, televisi, tape recorder dan lain-lain.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Sedangkan tujuan pembelajaran *muhadasah* menurut Ali Ahmad Madkur dalam bukunya *Tadris Funun Allughatu Al 'Arabiyah* adalah sebagai berikut:

1. Sopan dalam berbicara dan santun dalam diskusi.
2. Mampu presentasi menggunakan bahasa Arab dalam *nadwah* atau simposium.
3. Mampu berbicara bahasa Arab didepan kawan- kawannya atau masyarakat umum berkaitan dengan tema umum.
4. Mampu menceritakan suatu cerita atau dongeng.
5. Mampu memberikan pengumuman atau pengarahan dalam bahasa Arab.
6. Mampu menceritakan suatu kejadian

atau perbuatan yang telah dikerjakan/ terjadi dengan menggunakan bahasa Arab.

7. Mampu mengomentari tentang berita atau kabar/ kejadian yang dilihatnya menggunakan bahasa Arab.
8. Mampu bercakap cakap dengan masyarakat dan basa-basi menggunakan bahasa Arab.

Menurut Mahmud Kamil Al Naqah dalam bukunya *Ta'lim Allughatul Arabiyyah linnathiqin bilughatin Ukhra*, tujuan pembelajaran *Muhadasah* adalah:

1. Mampu mengucapkan kata-kata bahasa Arab sesuai dengan intonasinya dan dapat dipahami oleh orang arab asli.
2. Mampu mengucapkan huruf-huruf yang saling berdekatan mahrajnya.
3. Mampu mengucapkan panjang pendeknya harakat.
4. Mampu mengutarakan pikirannya dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidah nahwu.
5. Mampu menggunakan bahasa Arab dengan aplikasi yang tepat dalam tadhkir ta'nis, perbedaan 'adad, hal dan sebagainya.
6. Menambah kosa kata yang sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan umurnya.
7. Mampu mengekspresikan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab secara jelas dan benar.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Muhadasah*

1. Kelebihan metode *muhadasah* adalah membiasakan siswa untuk gemar berbicara Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini pembelajaran berbicara bahasa Arab dapat lebih efektif dan optimal. Siswa yang menggunakan model *muhadasah* lebih cepat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab

daripada siswa yang tidak menggunakan model ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada santri Pondok Modern Darussalam Gontor yang lebih menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Sedangkan kelemahan dari metode *muhadasah* ini ialah metode *muhadasah* ini dipergunakan pada level tertentu. Kurangnya penguasaan guru terhadap metode ini, pada umumnya guru di indonesia menggunakan metode lama (Qawaid Terjemah).

E. Konsep *Maharah Al Kalam*

Maharah Al-Kalam (keterampilan berbicara) sering disebut juga dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana *Maharah Al-Kalam* lebih meekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bir* disamping secara lisan juga dapat di wujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa arab *ta'bir syafhi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.

Maharah al-kalam (keterampilan berbicara) pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan,

berat lidah dan lain lain.¹³

Penyajian Data

Data berikut akan disajikan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Muhadasah* untuk meningkatkan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Sebagai Berikut:

Tabel 1
Pra Siklus

No	Aktivitas Yang Di Amati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai		✓
3	Guru menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang telah di persiapan	✓	
4	Guru mempersiapkan lembar percakapan bahasa arab yang akan di bagikan kepada peserta didik		✓
5	Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan percakapan bahasa arab sederhana		✓
6	Guru membacakan percakapan bahasa arab kepada pesrta didik		✓
7	Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan		✓
8	Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru ketika membacakan percakapan bahasa arab		✓
9	Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas mempratikkan percakapan bahasa arab dengan saling berhadapan, maka guru akan menyampaikan kepada siswa, bagi peserta didik yang aktif dalam mempratikkan percakapan bahasa arab akan diberikan hadiah/reward.		✓
10	Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran	✓	
Jumlah		3	7
Persentase		30%	70%

Berdasarkan observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan metode *Muhadasah*, namun masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari 10 item yang ada hanya 3 item mampu dilaksanakan guru, sementara 7 item belum. Pada tahapan pertama ini terlihat dimana siswa kurang antusias mengikuti

pelajaran dan kurangnya *maharah al-kalam* bahasa arab siswa, kenyataan ini terlihat disaat siswa diberikan kesempatan bertanya dan memberikan komentar tentang materi yang baru dipelajari, mereka hanya sebagian kecil saja yang menjawab pertanyaan dari guru bahkan tidak ada yang mampu menjawab serta menanggapi, hal ini menandakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga jika kita lihat hasil dari *maharah al-kalam* bahasa arab siswa dalam mengikuti materi yang telah diberikan guru juga belum menunjukkan hasil yang maksimal kepada anak didik dikarenakan belum adanya metode yang menarik yang belum diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, hal ini seperti hasil tabel dibawah ini :

Tabel 2
Pra Siklus Aspek Maharah Al Kalam Bahasa Arab

NO	Aspek <i>maharah al-kalam</i> bahasa arab siswa	Frek	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung	9	37,5
2	Siswa melaksanakan percakapan bahasa arab kelompok sesuai petunjuk guru	-	-
3	Siswa lebih aktif menanggapi atau menyangga saat guru menyampaikan materi pembelajaran	6	25
4	Siswa semangat dalam mencari pertanyaan	10	41,66
5	Siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya	5	20,83
Rata-rata persentase <i>maharah al-kalam</i> bahasa arab siswa			24,99%

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat hanya 24,99% saja siswa yang *maharah al-kalam* yang lancar dalam berbicara Bahasa Arab, sementara siswa yang lainnya 75,01% *maharah al-kalam* nya tergolong rendah, hal ini terjadi karena guru belum mampu siswa dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor penyebab kurangnya *maharah al-kalam* bahasa arab siswa antara lain:

1. Penyampaian materi guru Bahasa Arab kurang mampu membuat siswa kurang lancar berbicara bahasa arab

¹³ Iskandar Wassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* Hal. 239

- karena tidak ada metode yang menarik yang digunakan
2. Guru kurang mampu mengontrol siswa yang tidak serius dalam pembelajaran Bahasa Arab
 3. Siswa kurang mampu mengungkapkan kosa kata bahasa arab atau menjawab pertanyaan karena kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Arab.
 4. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dan kurang terkendali sehingga siswa menjadi ribut dalam belajar.

Setelah diamati secara seksama, maka keadaan ini harus di cari solusinya sehingga akan mampu membuat siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang profesional harus memikirkan bagaimana membuat pembelajaran Bahasa Arab suasananya manarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu membuat mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru Bahasa Arab mencoba metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah metode pembelajaran *Muhadasah*.

Tabel 3
Siklus I

No	Aktivitas Yang Di Amati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	✓	
3	Guru menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang telah di persiapkan	✓	
4	Guru mempersiapkan lembar percakapan bahasa arab yang akan di bagikan kepada peserta didik		✓
5	Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan percakapan bahasa arab sederhana		✓
6	Guru membacakan percakapan bahasa arab kepada peserta didik		✓
7	Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan		✓
8	Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru ketika membacakan percakapan bahasa arab		✓
9	Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas mempraktikkan percakapan bahasa arab dengan saling berhadapan, maka guru akan menyampaikan kepada siswa, bagi peserta didik yang aktif dalam mempraktikkan percakapan bahasa arab akan diberikan hadiah/reward.		✓
10	Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran	✓	
Jumlah		4	6
Persentase		40%	60%

Berdasarkan tabel diatas, dapat

diketahui telah menggunakan metode *Muhadasah*, hal ini terlihat dari 10 item yang ada hanya 6 yang belum terlaksanakan. Untuk menghindari terjadinya kesalahan data, maka penulis menggunakan RPP sebagai acuan serta mengadakan beberapa kesiapan diantaranya:

- a. Kegiatan awal
 1. Guru mengkondisikan secara fisik dan mental agar siswa benar-benar siap belajar Bahasa Arab dengan metode *Muhadasah*
 2. Guru memberikan maksud dan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan metode *Muhadasah*
 3. Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode *Muhadasah* agar mereka semangat dalam pembelajaran Bahasa Arab
- a. Kegiatan inti
 1. Guru mempersiapkan lembar percakapan bahasa arab yang akan di bagikan kepada peserta didik
 2. Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan percakapan bahasa arab sederhana
 3. Guru membacakan percakapan bahasa arab kepada peserta didik
 4. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru ketika membacakan percakapan bahasa arab
 5. Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu yang mengalami kesulitan
 6. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas mempraktikkan percakapan bahasa arab dengan saling berhadapan, maka guru akan menyampaikan kepada siswa
 7. Guru memperhatikan siswa yang sedang mempraktikkan hiwar.
- b. Kegiatan akhir
 1. Setelah mempraktikkan percakapan bahasa arab selesai, maka guru akan menyampaikan kepada siswa, bagi siswa yang

aktif dalam berbicara bahasa arab akan diberikan hadiah/reward.

2. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbandingan untuk meningkatkan keberhasilan pada pertemuan dan pokok bahasan yang akan datang.

3. Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran

Pada siklus I ini dapat dilihat siswa sudah mulai antusias untuk mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat *maharah al-kalam* siswa perlahan mulai terlihat dibandingkan dengan pra siklus.

Tabel 4

Siklus I Aspek Maharah Al Kalam

Bahasa Arab

NO	Aspek maharah al-kalam bahasa arab siswa	Frek	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung	11	45,83
2	Siswa melaksanakan percakapan bahasa arab kelompok sesuai petunjuk guru	14	58,33
3	Siswa lebih aktif menanggapi atau menyangga saat guru menyampaikan materi pembelajaran	10	41,66
4	Siswa semangat dalam mencari pertanyaan	12	50
5	Siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya	7	29,16
Rata-rata persentase maharah al-kalam bahasa arab siswa			44,88%

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat 44,88% *maharah al-kalam* bahasa arab siswa yang sudah lancar dalam pembelajaran Bahasa Arab, sementara siswa lainnya 55,01% *maharah al-kalam* tergolong rendah, hal ini dapat dimaklumi karena metode *Muhadasah* baru diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih kurang memahami. Namun demikian *maharah al-kalam* bahasa arab siswa sudah mengalami peningkatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran *Muhadasah* antara lain:

a. Siswa masih belum terbiasa dengan metode *Muhadasah* yang baru pertama kali diterapkan dalam

pembelajaran Bahasa Arab.

b. Siswa mulai antusias namun masih ragu-ragu dalam mempraktikkan percakapan bahasa arab

c. Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya masih sedikit.

Tabel 5
Siklus II

No	Aktivitas Yang Di Amati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	✓	
3	Guru menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang telah di persiapkan	✓	
4	Guru mempersiapkan lembar percakapan bahasa arab yang akan di bagikan kepada peserta didik	✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan percakapan bahasa arab sederhana	✓	
6	Guru membacakan percakapan bahasa arab kepada pesrta didik	✓	
7	Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan		✓
8	Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru ketika membacakan percakapan bahasa arab		✓
9	Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas mempratikkan percakapan bahasa arab dengan saling berhadapan, maka guru akan menyampaikan kepada siswa, bagi peserta didik yang aktif dalam mempratikkan percakapan bahasa arab akan diberikan hadiah/reward.		✓
10	Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran	✓	
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Berdasarkan observasi diatas, dapat diketahui bahwa telah menggunakan metode *Muhadasah*, hal ini terlihat dari 10 item sudah mampu dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka guru dan siswa harus mampu berkolaborasi dengan baik dalam proses pembelajaran dalam artian siswa mampu dilibatkan dan merasa harus terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru mampu menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran, bagaimana hasil *maharah al-kalam* bahasa arab siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. maka

untuk itu lebih jelasnya bagaimana peningkatan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat kita amati pada tabel siklus II berikut ini :

Tabel 6
Siklus II Aspek Maharah Al Kalam
Bahasa Arab

NO	Aspek maharah al-kalam bahasa arab siswa	Frek	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung	18	75%
2	Siswa melaksanakan percakapan bahasa arab kelompok sesuai petunjuk guru	20	83,33
3	Siswa lebih aktif menanggapi atau menyangga saat guru menyampaikan materi pembelajaran	17	70,83
4	Siswa semangat dalam mencari pertanyaan	17	70,83
5	Siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya	14	58,33
Rata-rata persentase maharah al-kalam bahasa arab siswa			60,44%

Dari hasil observasi siklus II ini sudah 60,66% sudah lancar dalam berbicara bahasa arab, sementara yang belum lancar hanya tinggal 42,34% saja. Disini dapat dilihat bahwa penerapan metode *Muhadasah* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin untuk meningkatkan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa bidang studi Bahasa Arab cukup berhasil. Tentu hal ini tidak akan berhenti disini saja tetapi diharapkan metode ini akan lebih mampu lagi membuat siswa bisa meningkatkan berbicara dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Tabel 7
Siklus III

No	Aktivitas Yang Di Amati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	✓	
3	Guru menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang telah di persiapkan	✓	
4	Guru mempersiapkan lembar percakapan bahasa arab yang akan di bagikan kepada peserta didik	✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan percakapan bahasa arab sederhana	✓	
6	Guru membacakan percakapan bahasa arab kepada peserta didik	✓	
7	Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan	✓	
8	Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru ketika membacakan percakapan bahasa arab	✓	
9	Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas mempratikkan percakapan bahasa arab dengan saling berhadapan, maka guru akan menyampaikan kepada siswa, bagi peserta didik yang aktif dalam mempratikkan percakapan bahasa arab akan diberikan hadiah/reward.	✓	
10	Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran	✓	
Jumlah		10	-
Persentase		100%	-

Berdasarkan observasi diatas, dapat diketahui bahwa telah menggunakan metode *Muhadasah*, hal ini terlihat dari 10 item sudah mampu dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka guru dan siswa harus mampu berkolaborasi dengan baik dalam proses pembelajaran dalam artian siswa mampu dilibatkan dan merasa harus terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru mampu menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran, bagaimana hasil *maharah al-kalam* bahasa arab siswa. maka untuk itu lebih jelasnya bagaimana peningkatan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa dapat kita amati pada tabel siklus III berikut ini :

Tabel 8
Siklus III Aspek Maharah Al Kalam
Bahasa Arab

NO	Aspek maharah al-kalam bahasa arab siswa	Frek	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung	25	85,33%
2	Siswa melaksanakan percakapan bahasa arab kelompok sesuai petunjuk guru	22	84,44%
3	Siswa lebih aktif menanggapi atau menyangga saat guru menyampaikan materi pembelajaran	20	83,33%
4	Siswa semangat dalam mencari pertanyaan	19	82,16%
5	Siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya	18	75,33%
Rata-rata persentase maharah al-kalam bahasa arab siswa			80,66%

Dari hasil evaluasi siklus III ini ternyata sudah 80,66% sudah lancar berbicara bahasa arab dalam proses pembelajaran, sementara yang motivasinya kurang hanya tinggal 28,34% saja. Disini dapat dilihat bahwa penerapan metode *Muhadasah* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin untuk meningkatkan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa bidang studi Bahasa Arab cukup berhasil. Tentu hal ini tidak akan berhenti disini saja tetapi diharapkan metode ini akan lebih mampu lagi membuat siswa bisa meningkatkan *maharah al-kalam* dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa

Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dalam penerapan metode *Muhadasah* dilakukan oleh peneliti, dapat meningkatkan *maharah al-kalam* bahasa arab siswa kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan *maharah al-kalam* bahasa arab yang di mulai dari tindakan prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III dibuktikan sejak pra siklus dari 10 item yang di observasi, 3 item dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab.

Pada siklus I sudah terlaksanakan 4 item, dan 6 item yang belum terlaksana. Selanjutnya pada siklus II sudah terlaksanakan 7 item, dan 3 item yang belum terlaksana, Selanjutnya pada siklus III seluruh item sudah terlaksana dengan baik Penerapan metode pembelajaran *Muhadasah* untuk meningkatkan *Maharah Al-Kalam* bahasa arab siswa kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum teluk beringin kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terbukti dari hasil pra siklus (sebelum penerapan metode *Muhadasah*) terlihat hanya 24,99% saja siswa yang sudah lancar dalam berbicara Bahasa Arab, pada siklus I 44,88% siswa sudah lancar dalam berbicara Bahasa Arab, pada siklus II sudah mencapai 60,44% siswa telah lancar dalam berbicara bahasa arab, pada siklus III sudah mencapai 80,66% siswa telah lancar dalam berbicara bahasa arab.

Daftar Pustaka

Abdul Majid (2013), Strategi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Acep Hermawan (2011), Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. II ; Bandung : PT Remaja

Rosdakarya), hal. 129.

- Azhar Arsyad (2004), Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya : Beberapa Pokok Pikiran (Cet. II ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 6
- Endang Mulyatiningsi (2014), "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan", (Cet.III, Bandung: Alfabeta)
- Fahrurrozi Aziz (2009), Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia) hal. 290
- Fx Sudarsono (2001), "Aplikasi tindakan kelas". (Jakarta: departemen pendidikan nasional)
- Hamalik Oemar (2003), Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara) hal.61
- Hasanah Aan (2012), Pengembangan Profesi Keguruan (Bandung : Pustaka Setia) hal.85
- Hasil Wawancara Bersama Bapak "Asmi Rahman". (Guru mata pelajaran Bahasa Arab MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin, Pada hari Minggu 20 Juni 2021).
- Mahmud (2011), "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung:Pustaka Setia)
- Margono (2014),"Metodologi Penelitian Pendidikan",(Jawa Timur:Rineka Cipta)
- Prof. DR. Sugiyono (2019), Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)
- Radliyah Zainudin, dkk (2005)., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta, Pustaka Rihlah Group), hal. 62
- Supriadie Didi (2013), Komunikasi Pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal.12
- Supriadi Didi (2013), Komunikasi

Lukman, Andrizal, A Mu'alif

Pembelajaran (Bandung : PT
Remaja Rosdakarya) hal.90
Sagala Syaiful (2005), Konsep dan Makna
Pembelajaran (Bandung :
Alfabexta) hal.61
Tarigan Guntur (1990), Pengajaran

Remidi Bahasa Arab, (Bandung :
Angkasa) hal. 136
Yunus Muhammad (1990), Metode Khusus
Bahasa Arab (Bahasa Al qur'an),
(Jakarta PT Hida Karya Agung) hal.
69-70